

STIMULASI TUMBUH KEMBANG BAYI PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KELURAHAN CILANDAK TIMUR

Nurhayati^{1✉}, Erlin Puspita², Vini Yuliani³, Triyani⁴

Coreponding author: yinny.jeroline06@gmail.com

^{1,2,3} Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Jakarta I, Indonesia

⁴ Jurusan Orthotik Prostetik, Poltekkes Kemenkes Jakarta I, Indonesia

Genesis Naskah: Received: 14-04-2023, Revised: 04-05-2023, Accepted: 09-05-2023, Available Online: 15-05-2023

Abstrak

Pada masa keemasan sangat penting dilakukan stimulasi, Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenal anak dan juga menjadi sarana pembelajaran pertama di kehidupan anak. Perkembangan keterampilan motorik kasar anak yang kurang dapat mempengaruhi aktivitas kemandirian anak yang berdampak kepada perkembangan anak seperti aktivitas sosial, kemampuan konsentrasi dan kemampuan motorik menjadi kurang baik. Stimulasi yang bervariasi dalam suasana yang menyenangkan akan memacu berbagai aspek kecerdasan anak, salah satunya dengan gerakan-gerakan senam bayi (*baby gym*) untuk perkembangan motorik bayi. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu mengenai *baby gym*, sehingga selama pandemi tetap dapat memberikan stimulus yang tepat kepada bayinya di rumah. Adapun peserta kegiatan ini sebanyak 60 ibu yang mempunyai bayi usia 3-12 bulan dan berada di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Cilandak Timur. Metode yang digunakan Kegiatan Pengabdian masyarakat dilakukan dalam dua tahap di dua posyandu. *pre test* untuk mengetahui pengetahuan ibu, pertumbuhan dan perkembangan bayi, lalu penyuluhan dan pelatihan dengan video serta pemberian *leaflet*, setelah 4 minggu melakukan evaluasi dengan melakukan *post test* untuk mengetahui pengetahuan ibu, pertumbuhan dan perkembangan bayi responden, Hasil dari kegiatan ini didapatkan peningkatan pengetahuan ibu mengenai tumbuh kembang dengan nilai $p < 0,001$, pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai pada bayi yang dilakukan *baby gym* secara teratur dengan grafik pertumbuhan meningkat di KMS. Simpulan yang didapatkan tumbuh kembang bayi yang baik dapat distimulasi dengan *baby gym* jika dilakukan secara teratur dan terarah karena pengetahuan ibu meningkat tentang stimulasi tumbuh kembang melalui gerakan senam bayi.

Kata Kunci: Stimulasi, *Baby Gym*, Tumbuh Kembang

STIMULATION OF INFANT GROWTH DEVELOPMENT DURING THE COVID 19 PANDEMIC AT THE WORKING AREA OF THE CILANDAK TIMUR VILLAGE HEALTH CENTER

Abstract

During the golden age, stimulation is very important. The family is the first social environment that is known to children and is also be the first learning tool in children's lives. Children who are lack of development of gross motor skills can influence children's independent activities which have an impact on children's development such as social activities, concentration abilities and motor skills to be not good. Varied stimulation in a pleasant atmosphere will spur various aspects of a child's intelligence, one of which is with *baby gym* movements for baby's motor development. This community service aims to increase mothers' knowledge and skills regarding *baby gyms*, so that during pandemic they can still provide the right stimulus for their babies at home. The participants in this activity were 60 mothers who had babies aged 3-12 months and were in the working area of the Cilandak Timur Village Health Center. The method used in this community service activity are carried out in two stages at two integrated health post (*posyandu*), *pretest* to find out mother's knowledge, baby's growth and development, then counseling and training with video and giving *leaflets*, after 4 weeks, did an evaluation by doing a *posttest* to find out mother's knowledge, growth and development of the respondent's baby, The results of this activity showed an increase in mother's knowledge regarding growth and development with a p value of 0.001, appropriate growth

and development in babies who did the baby gym regularly with growth charts increasing at KMS. In conclusion, good baby growth and development can be stimulated with baby gym if it is done regularly and is directed because mother's knowledge increased about stimulating growth and development through baby gymnastic movements.

Keywords: *Stimulation, Baby Gym, Growth and Development*

Pendahuluan

Kecepatan tumbuh kembang pada setiap bayi bervariasi, bahkan diantaranya ada yang mengalami keterlambatan tumbuh kembang. Usia 0-2 tahun merupakan masa *golden period* bila terjadi gangguan pada masa ini, tidak dapat dicukupi pada masa berikutnya dan akan berpengaruh negatif pada kualitas generasi penerus bangsa (Gazette, 2010).

Pada proses pertumbuhan dan perkembangan neonatus diperlukan stimulus sensorik-motorik yang dapat dipenuhi salah satunya dari kemampuan orang tua. Secara total neonatus masih bergantung pada lingkungan pertama dalam kehidupannya yaitu keluarga. Salah satu bentuk stimulus yang dapat dilakukan pada neonatus adalah sentuhan pada saat lahir yang dilakukan oleh orangtua atau keluarga, sensasi stimulus ini telah berfungsi sejak dalam kandungan sebelum sensasi lain berkembang (Kemenkes RI, 2016).

Secara fisiologis, gangguan pertumbuhan dan perkembangan paling rawan terjadi pada kelompok bayi umur 0-12 bulan. Gangguan perkembangan atau gangguan perilaku pada anak di Amerika Serikat terjadi sebanyak 15-18% (Karen J. Marcdante, 2014). Berapa tahun terakhir ini, terjadi berbagai masalah perkembangan anak seperti keterlambatan motorik, berbahasa, perilaku, autisme, dan hiperaktif yang semakin meningkat. Angka kejadian keterlambatan perkembangan di Amerika Serikat berkisar 12% - 16%, Thailand 24%, dan

Argentina 22%, sedangkan di Indonesia antara 13% - 18% (WHO, 2018).

Untuk itu perlu dilakukan stimulasi yang optimal untuk mencegah keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan bayi, salah satunya dengan *baby gym* (senam bayi) yang akan lebih baik jika dilakukan sendiri oleh ibu sebagai orang tua bayi. *Baby gym* memberikan manfaat pada segala aspek yang dibutuhkan untuk tumbuh kembang bayi yaitu mendorong inteligensi yang kompleks untuk bayi, termasuk belajar mengkoordinasi, menguatkan otot-otot dan juga sendi-sendi pada bayi sebagai persiapan bayi untuk duduk, berdiri, dan berjalan. Manfaat lain dari *baby gym* adalah melancarkan peredaran atau sirkulasi darah, jantung, meningkatkan keseimbangan serta kewaspadaan, mengoptimalkan pendengaran, penglihatan, dan tumbuh kembang bayi (Aminati, 2013).

Baby Gym dapat menstimulasi dan mengoptimalkan tumbuh kembang bayi sejak dini. Masa neonatus memiliki empat aspek perkembangan yaitu, motorik kasar, motorik halus, personal sosial, dan bahasa. *Baby Gym* dapat dilakukan oleh orang tua ataupun orang terdekat bayi, namun sebaiknya dilakukan oleh ibunya, karena bayi sudah terbiasa dengan sentuhan yang dilakukan ibunya. Dapat juga dilakukan oleh bantuan ahli fisioterapi berpengalaman, tapi biasanya ada kendala yang sering dihadapi. Bayi biasanya akan terkejut karena yang melakukan senam adalah orang asing bagi bayi (Yulita & Yanti, 2021). Ketika melatih

senam bayi, orangtua sekaligus dapat melakukan pengamatan atau deteksi dini adanya indikasi-indikasi penyimpangan perkembangan bayi (Kusyairi, 2008).

Pandemi COVID-19 menimbulkan adanya disrupsi atau gangguan terhadap layanan kesehatan esensial. Salah satunya juga pada pelayanan di puskesmas yang ada di Indonesia, salah satunya adalah Puskesmas Kelurahan Cilandak Timur. Hasil survei yang dilakukan *Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives* (CISDI) ditemukan bahwa 92 % puskesmas mengalami penurunan kunjungan pasien ke puskesmas. 46 % puskesmas mengurangi jam kerja layanan dan beberapa jenis layanan akibat pandemi, lalu 1 % melaksanakan buka tutup terjadwal. Selain karena ekonomi, orangtua juga takut untuk membawa anaknya ke Puskesmas selama pandemi. Oleh karena itu, perlu adanya pemberdayaan orangtua di rumah khususnya ibu untuk memaksimalkan tumbuh kembang anak melalui pemberian pelatihan *baby gym*.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini berupa pemberdayaan Ibu yang memiliki bayi umur 3-12 bulan untuk melakukan *baby gym* mandiri di rumah. Sasaran pada kegiatan ini adalah para Ibu yang memiliki bayi umur 3-12 bulan di 2 Posyandu yaitu Posyandu Mawar dan Anggrek di Wilayah Kerja Puskesmas Cilandak Timur, didapatkan 60 responden yang berpartisipasi pada kegiatan ini. Intervensi yang diberikan pada kegiatan ini yaitu penyuluhan, diskusi, dan demonstrasi

dengan media *leaflet*, video, dan powerpoint, selanjutnya ibu melakukan *baby gym* di rumah secara rutin selama 4 minggu dengan frekuensi 2 kali dalam seminggu, durasi 15-30 menit dengan panduan yang diberikan. Pengukuran pengetahuan responden dengan instrument kuesioner yang dilakukan 2 kali pengukuran yaitu pre dan posttest. Untuk peningkatan pengetahuan data di analisis dengan *Uji paired T-test*, dan untuk mengetahui perbedaan pertumbuhan dan perkembangan bayi dengan *uji Wilcoxon* karena data tidak berdistribusi normal (Notoadmodjo, 2018).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Pengabdian kepada Masyarakat ini berupa peningkatan pengetahuan ibu mengenai tumbuh kembang, pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai pada bayi yang dilakukan *baby gym* secara teratur. Pertumbuhan didapatkan dari KMS yang menunjukkan grafik meningkat dan perkembangan yang sesuai didapatkan dari skrining perkembangan pada Buku KIA.

Karakteristik responden pengabdian masyarakat sebanyak 60 orang dari 2 wilayah yaitu Posyandu Delima dan Posyandu Mawar.

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Gambaran Karakteristik Responden

Variabel	Mean	Min-Max	SD
Usia Ibu	28	21-35	4,47
Usia Bayi	9,4	3-12	2,6
Berat Badan Bayi	9,4	6,5-15,3	2,19
Panjang Badan Bayi	66,8	54-77	5

Berdasarkan Tabel 1 Didapatkan Gambaran karakteristik responden yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini rerata usia ibu 28 tahun, rerata usia bayi 9,4, rerata berat badan bayi 9,4, dan Panjang badan bayi 66,8. Dilihat dari karakteristik bayi sesuai dengan sasaran yang ditetapkan yaitu bayi umur 3-12 bulan.

Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan Pendidikan dan pekerjaan ibu yang memiliki bayi 3-12 bulan.

Tabel 2. Distribusi karakteristik berdasarkan Pendidikan dan Pekerjaan Ibu yang Memiliki Bayi 3-12 Bulan

Karakteristik	Frekuensi (n=60)	%
Pendidikan		
SMU	40	66,7
Perguruan Tinggi	20	33,3
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	39	65
Wiraswasta	6	10
Karyawan	15	25

Berdasarkan tabel 2 pendidikan ibu sebagian besar adalah SMU sebanyak 66,7%, dan Pekerjaan Ibu Sebagian besar adalah ibu rumah tangga sebanyak 65%. Hal ini menunjukkan bahwa dilihat dari segi pendidikan di tingkat pendidikan SMU yang dapat dikategorikan bahwa pendidikannya cukup baik dimana faktor pendidikan seseorang dapat digunakan untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang menunjang kesehatan. Pendidikan mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap dirinya dan lingkungannya. Semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka akan menjadi penghambat perkembangan sikap seseorang

terhadap nilai-nilai baru yang dianutnya (Notoatmodjo, 2012).

Tabel 3. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan penyuluhan tentang stimulasi tumbuh kembang bayi dengan baby gym

Pengetahuan	N	Rerata ±SB	Median (Min-Max)	P
Nilai Pre Test	60	67.77± 13.940	72 (47-89)	0,001*
Nilai Post Test	60	76.97± 13.512	77 (60-98)	

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa sebelum mengikuti penyuluhan nilai *pre test* tertinggi yaitu 89 dan nilai terendah 47, dengan nilai rerata 72, sedangkan untuk *post test* nilai terendah 60 dan tertinggi 98 dengan nilai rerata 77. Pada data hasil tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dilakukan uji statistik dengan uji T berpasangan, nilai probabilitas yang didapat adalah 0,001 dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara rerata tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dan pelatihan.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya penyuluhan pelatihan baby gym yang diberikan melalui media *leaflet*, panduan, video *baby gym*, dan power point efektif untuk meningkatkan pengetahuan responden. Sejalan dengan hasil penelitian menurut Fachry (2011) bahwa Media yang tepat sasaran akan mempermudah tercapainya tujuan. Keberhasilan suatu kegiatan menggunakan media dapat diukur dengan menilai tingkat efektifitas media yang digunakan oleh masyarakat. Penggunaan berbagai media terutama media audiovisual mampu

membantu dalam proses penyampaian pesan (Mardiana E.Fachry, 2011).

Tabel 4 Perbedaan Berat Badan, Panjang Badan dan Perkembangan Bayi Sebelum dan Sesudah Penyuluhan dan Pelatihan *Baby Gym*

Variabel	Group	Mean	SD	Min-Maks	Mean Rank	p value*
Berat Badan	Sebelum	9,4	2,19	6,5-15,3	15,5	0.000
	Sesudah	10	2,10	7,5-15,7		
	Beda Mean	0,6				
Panjang Badan	Sebelum	68,1	5,84	60-78	10	0.000
	Sesudah	69,1	5,42	61-78		
	Beda Mean	1,0				
Perkembangan	Sebelum	8,8	0,43	7-9	5,5	0.002
	Sesudah	9,2	0,43	9-10		
	Beda Mean	0.4				

Dari tabel 4 menjelaskan bahwa ada peningkatan yang signifikan rerata berat badan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dan pelatihan *baby gym* dengan beda mean sebesar 0,6. Nilai uji statistik wilcoxon menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna rerata berat badan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dan pelatihan *baby gym* dengan nilai p value = 0.000.

Pada variabel panjang badan, terdapat peningkatan rerata Panjang badan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dan pelatihan *baby gym* memiliki beda mean yang sama yaitu sebesar 1,0. Nilai uji statistik wilcoxon menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna rerata panjang badan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dan pelatihan *baby gym* dengan nilai p value = 0.000.

Pada variabel perkembangan menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan rerata perkembangan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dan pelatihan baby

gym dengan beda mean sebesar 0,4. Pada kelompok kontrol juga terjadi peningkatan sebesar 0,8. Nilai uji statistik wilcoxon menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna rerata perkembangan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dan pelatihan baby gym dengan nilai p value= 0.002.

Sejalan dengan penelitian oleh Siti Patimah (2021) mendapatkan hasil bahwa pada bayi yang diberikan perlakuan latihan gerak, pertumbuhan dan perkembangan lebih cepat dibandingkan dengan bayi yang tidak diberikan latihan gerak (Patimah et al., 2021). Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Inal dan Yildiz (2012) bahwa bayi sehat lahir cukup bulan yang mendapat tindakan senam bayi perkembangan mental motoriknya lebih signifikan dibandingkan dengan tidak diberi Tindakan (Kudumovic, 2012), sedangkan penelitian yang dilakukan Ria Yoanita (2021) dengan hasil terdapat pengaruh senam bayi terhadap peningkatan keterlambatann perkembangan bayi usia 3-6 bulan, terdapat perbedaan peningkatan signifikan pada bayi yang dilakukan senam daripada yang tidak (Yoanita et al., 2021).

Bayi yang mendapatkan rangsangan teratur dan terarah seperti dengan baby gym akan lebih cepat berkembang dibandingkan bayi yang kurang mendapatkan rangsangan. Sama halnya dengan exercise pada orang dewasa baby gym dapat meningkatkan sirkulasi darah sehingga suplay oksigen di seluruh tubuh tercukupi dan teratur, selain itu latihan juga meningkatkan rangsangan perkembangan otot serta pertumbuhan sel tubuh (Febriyanti et al., 2020).

Mekanisme fisiologi dari manfaat senam bayi, adalah *Beta endorphin* yang mempengaruhi mekanisme pertumbuhan, aktivitas *nervus vagus* mempengaruhi penyerapan makanan, meningkatkan volume ASI, produksi *serotonin* meningkatkan daya tahan tubuh. Pemacuan syaraf vagus ini juga akan memacu hormon absorpsi atau penyerapan makanan seperti insulin dan gastrin, dimana kedua hormon tersebut akan meningkatkan absorpsi makanan dan bayi akan merasa cepat lapar dengan demikian akan meningkatkan berat badan secara bermakna (Mildiana, 2019).

Kesimpulan dan Saran

Dilakukannya Penyuluhan dan pelatihan *baby gym* mampu meningkatkan pengetahuan ibu sehingga ibu mampu melakukan *baby gym* selama 4 minggu, sehingga saat dilakukan evaluasi pertumbuhan bayi dari berat badan dan panjang badan bertambah berdasarkan peningkatan grafik pertumbuhan di KMS, dan perkembangan sesuai, hal ini menegaskan bahwa *baby gym* jika dilakukan secara teratur dan terarah mampu menstimulasi tumbuh kembang bayi dengan optimal.

Daftar Pustaka

Aminati, D. (2013). *Pijat dan senam untuk Bayi dan Balita*. Yogyakarta: Brilliant Books.

Febriyanti, S. N. U., Munjilah, W., Adinatha, N. N. M., & Hudhariani, R. N. (2020). *The Effect of Baby Massage Toward the Development of Three Months Baby*. 436(May 2019), 713–716. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200529.149>

Gazette. (2010). *Sejuta Manfaat Dibalik Senam Bayi*. Gramedia Pustaka Utama.

Karen J. Marcdante, dkk. (2014). *Ilmu Kesehatan Anak Essensial Edisi keenam*. Elsvier.

Kemenkes RI. (2016). *Stimulasi, Deteksi Dan*

Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. <https://www.kemkes.go.id/>

Kudumovic, E. M. (2012). *HealthMED*. January.

Kusyairi. (2008). *Panduan Senam Bayi* (Cetakan 3). Depok: Puspa Swara.

Mardiana E.Fachry, A. P. (2011). 1) Jurusan Perikanan, Universitas Hasanuddin Makassar 2) Jurusan Perikanan, Universitas Cokroaminoto Makassar. *Agribisnis*, 10(3), 69–80.

Mildiana, Y. E. (2019). Pengaruh Baby Gym Terhadap Peningkatan Perkembangan Bayi Usia 6 Bulan. *Midwifery Journal of STIKes Insan Cendekia Medika Jombang*, 17(9), 94–99.

Notoadmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoadmodjo, S. (2012). *Pendidikan Kesehatan dan Perilaku Kesehatan Edisi 2012*. Jakarta: Rineka Cipta.

Patimah, S., Clara, T., & Kurnia, H. (2021). the Influence of Baby Gymnastics on Baby Development Ages 6-9 Months. *Midwifery and Nursing Research*, 3(2), 76–79. <https://doi.org/10.31983/manr.v3i2.6775>

WHO. (2018). *World Health Statistics of 2018*.

Yoanita, R., Gunardi, H., Rohsiswatmo, R., & Setyanto, D. B. (2021). Effect of tactile–kinesthetic stimulation on growth, neurobehavior and development among preterm neonates. *Journal of Bodywork and Movement Therapies*, 28, 180–186. <https://doi.org/10.1016/j.jbmt.2021.06.023>

Yulita, D., & Yanti, M. (2021). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Stimulasi Janin Dalam Kandungan. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 7(2), 65–70. <https://doi.org/10.33653/jkp.v7i2.495>